

**KAJIAN KRITIS ATAS PRAGMATISME WILLIAM JAMES
TENTANG AGAMA**



ARIA DWI PANGGA

1323010007

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA**

2014

**KAJIAN KRITIS ATAS PRAGMATISME WILLIAM JAMES
TENTANG AGAMA**



ARIA DWI PANGGA

1323010007

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul : **KAJIAN KRITIS ATAS PRAGMATISME WILLIAM JAMES TENTANG AGAMA** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2014

MATERAI 6000

Aria Dwi Pangga

1323010007

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Agustus 2014

Aria Dwi Pangga
1323010007

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING

**KAJIAN KRITIS ATAS PRAGMATISME WILLIAM JAMES
TENTANG AGAMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Aria Dwi Pangga
1323010007

Telah disetujui pada tanggal 11 Agustus 2014 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,

Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas terselesaikannya Skripsi Strata 1 (S1), dengan judul **KAJIAN KRITIS ATAS PRAGMATISME WILLIAM JAMES TENTANG AGAMA**. Skripsi tersebut merupakan sebuah penggalian atas pemikiran-pemikiran William James, terutama tentang agama yang dikemukakannya. Pemikiran William James tentang agama yang seperti itu ternyata sangat berguna bagi kehidupan beragama seseorang.

Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, Bapak Uskup Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk studi filsafat.
2. Dr. Agustinus Riyadi, pembimbing, yang selalu memberikan kritik dan saran.
3. Agustinus Pratisto Trinarso., Lic. Phil. yang mendampingi penulis dalam penyusunan dan penulisan ide-ide William James.
4. Antonius Mardijanto, orang tua penulis, dan Antonius Arief Rahmawidyanto serta Yohanes Diego Febriano, keduanya adalah kakak dan adik penulis, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
5. Seminari Tinggi Providentia Dei dan para formator yang mendukung dan memfasilitasi penulis dalam pengerjaan skripsi.
6. Teman-teman satu angkatan (Iden, Andik, Sentosa, Peppy, Donna, Juve, Vidi, Vinsen) yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam banyak hal.
7. Teman-teman komunitas Seminari Tinggi Providentia Dei dengan segala dukungannya kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Penulis berterima kasih pula kepada berbagai pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan.

Akhirnya, penulis juga menyadari skripsi ini memiliki kekurangan dan tidak sempurna. Penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk mengembangkan dan mendalami tema skripsi ini.

Surabaya, 11 Agustus 2014

(Penulis)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar persetujuan publikasi ilmiah	ii
Lembar pernyataan karya ilmiah non plagiat	iii
Lembar persetujuan pembimbing	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	vi
Abstraksi Skripsi	vii
<i>Abstract</i>	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 TUJUAN PENULISAN	3
1.4 MANFAAT PENULISAN	3
1.5 METODE PENULISAN	3
1.6 SKEMA PENULISAN	4
BAB II TEORI PRAGMATISME WILLIAM JAMES	6
2.1. BIOGRAFI WILLIAM JAMES	6
2.2. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN WILLIAM JAMES	9
2.3. PRAGMATISME WILLIAM JAMES	12
2.3.1. <i>Pragmatisme sebagai Teori tentang Metode</i>	13
2.3.2. <i>Pragmatisme sebagai Teori tentang Kebenaran</i>	18
2.3.3. <i>Pragmatisme sebagai Teori tentang Arti</i>	19
BAB III TEORI AGAMA WILLIAM JAMES	21
3.1. PENGERTIAN AGAMA SECARA UMUM.....	21
3.1.1. <i>Secara Etimologi</i>	21
3.1.2. <i>Definisi Agama dan Pengalaman Agama</i>	21
3.2. TEORI AGAMA WILLIAM JAMES	24
3.2.1. <i>Agama sebagai Pengalaman</i>	25
3.2.2. <i>Agama sebagai Hipotesis</i>	30
3.1.3. <i>Agama sebagai Filsafat</i>	31
3.1.4. <i>Agama sebagai Jaminan Tujuan Masa Depan</i>	33
BAB IV TINJAUAN KRITIS.....	38
4.1. TINJAUAN KRITIS.....	38
4.2. REFLEKSI TEOLOGIS	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1. KESIMPULAN	46
5.2. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51

ABSTRAKSI

KAJIAN KRITIS ATAS PRAGMATISME WILLIAM JAMES TENTANG AGAMA

ARIA DWI PANGGA

NRP : 1323010007

Latar belakang penulisan skripsi ini berdasar atas keprihatinan gereja terhadap pragmatisme dan keprihatinan penulis sendiri yang ingin melihat praktik hidup beragama dalam masyarakat. Tujuannya adalah penulis ingin mendalami dan melihat lebih kritis teori pragmatisme, terutama teori pragmatisme William James tentang agama. Kedua, tujuan penulisan skripsi ini adalah penulis ingin meninjau secara lebih kritis teori ini dalam masyarakat Indonesia. Selain itu, tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai bentuk pemenuhan syarat penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1). Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi pustaka atas teori pragmatisme William James tentang agama.

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang pragmatisme, William James memulai penjelasannya dengan sebuah pengalamannya ketika berkemah di pegunungan. Ia melihat seekor Tupai dan seorang yang mengelilingi sebuah pohon. Penglihatan tersebut menghantarnya sampai pada sebuah prinsip dan metode pragmatisme. Prinsip dan metode tersebut untuk menjawab sebuah pertanyaan yang muncul dalam pemikirannya, yaitu apakah orang itu mengelilingi tupai tersebut? Atau apakah tupai itu yang mengelilingi orang tersebut? Pengalaman tersebut menjadi titik tolak bagi William James untuk menjelaskan arti pragmatisme.

William James menguraikan teori pragmatisme ke dalam tiga hal, yaitu pragmatisme sebagai metode, kebenaran dan arti. Metode yang dimaksudkan olehnya adalah sebuah cara yang mencoba menafsirkan setiap pendapat untuk dapat mencapai konsekuensi praktis. Sedangkan kebenaran yang dimaksudkan oleh James adalah kesesuaian antara ide dan realitas. Jika ide itu benar maka ide itu dapat divalidasi dan diverifikasi. Selain itu, pragmatisme juga dipahami sebagai teori tentang arti. Ide itu akan memiliki arti jika memiliki konsekuensi praktis. Tingkat efisiensi yang tinggi sangat dibutuhkan oleh kaum pragmatis, karena kaum pragmatis tidak membutuhkan hal-hal yang bertele-tele.

Setelah penulis menguraikan teori pragmatisme, tahap selanjutnya penulis menguraikan teori agama dalam pragmatisme. Namun, penulis akan menguraikan agama secara mendasar terlebih dahulu. Secara etimologi, agama berasal dari bahasa latin *relegere*, yang berarti mengumpulkan atau membaca. Dari asal kata ini, dapat diartikan bahwa agama adalah kumpulan cara untuk mengabdikan kepada Tuhan dan harus dibaca. Selain itu, agama berasal dari dua kata, yaitu *a* yang

berarti tidak dan *gam* yang berarti pergi. Dua kata tersebut telah membentuk pemahaman baru bahwa agama itu tidak pergi atau diam di tempat.

William James menguraikan teori tentang agama ke dalam empat hal. Empat hal tersebut adalah agama sebagai pengalaman, agama sebagai hipotesis, agama sebagai filsafat dan agama sebagai jaminan tujuan masa depan. Agama sebagai pengalaman berarti bahwa kebenaran itu dapat diverifikasi dengan pengalaman, terutama kebenaran beragama. Agama sebagai hipotesis berarti bahwa iman kepercayaan seseorang pada kuasa yang lebih tinggi itu dikatakan benar jika tuntutan yang dibuat oleh kuasa yang lebih tinggi tersebut dapat memberikan dampak nyata. Agama sebagai filsafat berarti bahwa kesediaan seseorang untuk berfilsafat itu untuk dapat memberikan kepuasan dan kerinduan serta membawanya pada perasaan yang tenang. Selain itu, agama sebagai jaminan tujuan masa depan itu berarti bahwa keyakinan akan Tuhan itu akan memiliki rasa percaya, sekaligus juga semakin membesarnya kekuatan moral yang dimilikinya.

Pendapat yang telah James uraikan di atas mendapat tanggapan dari beberapa tokoh, antara lain John Dewey, Theo Huijbers dan Bertrand Russell. John Dewey sependapat dengan James yang menyatakan bahwa agama itu harus bermanfaat pada kehidupan nyata, dan pengalaman beragama sendiri dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan persoalan dalam hidup. Theo Huijbers juga memiliki pendapat yang senada dengan James yang menyatakan bahwa seseorang harus memiliki sebuah pilihan yang otentik terhadap kepercayaan kepada Tuhan. Namun, sebuah pilihan dapat dikatakan otentik jika pilihan tersebut harus hidup, harus penting dan harus “tak dapat dihindarkan”. Meskipun John Dewey dan Theo Huijbers memiliki pendapat yang sama dengan James, namun Bertrand Russell memiliki kritik terhadap pemikiran James. Menurut Bertrand Russell, James tidak dapat memberikan keyakinan kepada banyak orang untuk semakin meyakini bahwa Tuhan itu ada. Menurutnya pula, pragmatis itu hanya dapat menunjukkan bahwa “Tuhan ada”, sehingga seseorang akan yakin terhadap Tuhan.

Kesimpulan atas uraian di atas dapat dilihat dalam relevansi yang dapat ditemukan pada seorang pelajar atau mahasiswa dan kehidupan seorang pastor. Mahasiswa akan datang ke tempat ibadah dan berdoa karena sedang menghadapi ujian. Namun, jika tidak sedang menghadapi ujian ia belum tentu datang untuk berdoa. Hal ini menunjukkan sikap seseorang yang pragmatis, yaitu suatu sikap yang memandang Tuhan itu dapat memberikan manfaat atau konsekuensi praktis dalam menghadapi ujian dengan pemberian perasaan tenang dan pemberian berkat. Selain itu, relevansi juga dapat dijumpai pada penghayatan akan kehidupan hidup miskin bagi seorang pastor. Hidup miskin bukan berarti tidak memiliki apapun, melainkan seorang pastor tetap dapat memiliki barang tersebut sejauh barang itu memiliki manfaat demi menunjang pastoralnya.

Kata kunci : metode, kebenaran, arti, pengalaman, hipotesis, berfilsafat, keyakinan.

ABSTRACT

KAJIAN KRITIS ATAS PRAGMATISME WILLIAM JAMES TENTANG AGAMA

ARIA DWI PANGGA

NRP : 1323010007

The background of this thesis is based on the concern of the church toward pragmatism and the author's concern who want to see the practice of the religious life in the society. The goal is the author want to explore and see more critically the theory of pragmatism, especially the pragmatism of William James's theory of religion. Secondly, the purpose of this thesis is the author would like to review more critically this theory in the Indonesian society. In addition, the purpose of this paper is as a form of eligibility to complete the study of the author in stratum 1 (S1). The method I use in this paper is a literature review on the pragmatism of William James's theory of religion.

Before explaining more about pragmatism, William James started his explanation with an experience while he camped in the mountains. He saw a squirrel and someone who surrounding a tree. This vision leads him on the principle and the method of pragmatism. For him, this principle and this method are the answer of the question who arises in his mind, does that person surround the squirrel? Or does the squirrel surround that person? That experience became his point of depart to explain the meaning of pragmatism.

William James describes the theory of pragmatism into three terms, pragmatism as a method, truth and meaning. The method meant by him is a way of try to interpret each opinion to be able to achieve practical consequence. While the truth meant by James is the fit between idea and reality. If an idea is true then the idea can be validated and verified. Moreover, pragmatism also is understood as a theory of meaning. An idea would have meaning if it has practical consequence. Very high level of efficiency required by the pragmatists, because the pragmatists do not need things rambling.

After the author describes the theory of pragmatism, the author describes the next stage in the religious theory of pragmatism. However, the authors will describe firstly the religion fundamentally. Etymologically, religion comes from the Latin *relegere*, which means collecting or reading. From the origin of this word, we could mean that religion is a collection of the way to serve God and to be read. Moreover, religion (*agama*) is derived from two words, 'a' meaning not and 'gam' which means go. These two words shape a new understanding that religion does not go or does not static.

William James describes the theory of religion in the four points: religion as experience, religion as a hypothesis, religion as philosophy and religion as a

guarantee of future goals. Religion as experience means that the truth can be verified by experience, especially religious truth. Religion as a hypothesis means that someone's faith in a higher power was said to be true if the demands made by a higher power can deliver real impact. Religion as philosophy means that the willingness of a person to philosophize it to be able to give satisfaction and longing and bring it to the feeling of calm. In addition, the purpose of religion as a guarantee of future it means that belief in God will have a sense of trust, as well as the enlargement of its moral force.

Opinions that James has described above receive a response from the others philosophers, such as John Dewey, Theo Huijbers and Bertrand Russell. John Dewey agreed with James that religion should be useful in real life, and the religious experience itself can help someone to solve problems in life. Theo Huijbers also have a similar opinion with James that someone must have an authentic choice to trust in the Lord. However, an option said would be authentic if the choice should be live, be important and be "unavoidable". Although John Dewey and Theo Huijbers have the same opinion with James, but Bertrand Russell has a critique of the ideas of James. According to Bertrand Russell, James can't provide assurance to a lot of people to increase the belief that God exists. According to him, pragmatically it can only show that "God exists", so someone will believe in God.

The conclusion on the above description can be seen in the relevance of which can be found on a student and the life of a priest. The student will come to a place of worship and pray, because he has the exams. However, if there isn't an exam he has not necessarily come to pray. This shows the attitude of someone who is pragmatic, that is an attitude that sees God it can provide a benefit or practical consequences in the exam by giving a sense of calm and giving thanks. In addition, the relevance can also be found on the appreciation of the life of a poor life for a pastor. Living poor it does not mean don't have anything, but a priest can still have the goods as far as these goods have benefits for supporting his pastoral life.

Key Words: method, truth, meaning, experience, hypothesis, philosophizing, beliefs.